

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era ini, bangsa Indonesia sedang mengalami permasalahan yang cukup serius khususnya pada bidang ekonomi. Dengan demikian, Pemerintah berupaya untuk mendapatkan sumber penerimaan negara salah satunya adalah meningkatkan penerimaan negara dari pemungutan pajak. Langkah ini dinilai sebagai sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan yang sangat penting untuk membiayai anggaran negara yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

Dilihat dari sisi lain Pemerintah, suatu perusahaan yang dimana harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk membiayai kegiatan usaha perusahaannya dinilai harus sangat berusaha keras agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar tetapi bisa menghasilkan sesuatu yang besar bagi perusahaan tersebut sehingga para manager perusahaan sangat berpikir keras dalam mengambil keputusan yang sangat besar dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan laba maksimum yang diperoleh. Bagi perusahaan berkeinginan untuk mendapatkan laba maksimum dengan cara meminimalkan pajak yang dibayar karena pajak adalah suatu komponen yang mengurangi laba perusahaan. Menurut Zain (2001: 68), ada dua cara untuk meminimalkan pajak yaitu yang pertama melanggar peraturan perpajakan (*tax evasion*) dan yang kedua sesuai dengan

peraturan perpajakan (*tax avoidance*). Hal ini dalam meminimalan beban pajak yang dilakukan disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya dinilai merekayasa suatu keadaan perusahaan supaya hutang pajak yang dibayarkan tidak berlebihan, tetapi tetap berpegang pada peraturan peraturan perpajakan yang berlaku. Bagi sisi perusahaan yang menjadi Wajib Pajak sangat diuntungkan dalam hal perencanaan pajak karena pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar sehingga laba yang didapat perusahaan tetap maksimum. Akan tetapi, bagi sisi Pemerintah juga memikirkan yang dimana harus meningkatkan penerimaan negara yang salah satunya dalam pemungutan pajak yang dinilai mempunyai peranan penting dalam membiayai pengeluaran Pemerintah.

Sesuai Undang-undang no.8 tahun 1983 yang kemudian diubah menjadi no.11 tahun 1994, lalu diubah kembali dengan undang-undang no.18 tahun 2000, dan terakhir diubah menjadi undang-undang no. 42 tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) yang berlaku sejak 1 April 2010 sampai dengan sekarang. Pada kesempatan ini, penulis menunjuk PT.X sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur kayu. PT.X ini juga sudah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak (PKP). yang memiliki kewajiban memungut, menyetor dan melaporkan pajak pertambahan nilai (PPN) yang terutang atas transaksi penyerahan barang kena pajak, yang dimana penjualan kayu merupakan obyek pajak yang didalamnya mempunyai nilai pajak pertambahan nilai (PPN) yang terutang sejak tahun 1998 sehingga atas penjualan BKP kedalam negeri dikenakan

sebesar 10%, selain itu penjualan BKP keluar negeri (ekspor) dikenakan sebesar 0% sesuai dengan UU No. 42 Tahun 2009. Penjualan BKP dari PT. X berasal dari penjualan lokal dan ekspor. Alasan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk menjadikan PT. X sebagai objek penelitian karena penjualan tidak hanya dilakukan secara lokal tetapi juga dilakukan secara ekspor yang pastinya mempunyai kesiapan luar biasa dalam hal dokumen penjualan.

Pembayaran PPN terhutang bisa dihitung dari mekanisme Pajak Keluaran (PK) dikurangi Pajak masukan (PM). Apabila $PK > PM$ maka mengakibatkan kurang bayar dan apabila $PM > PK$ akan mengakibatkan lebih bayar. Ternyata pada tahun 2012 PM dari PT.X lebih besar dari PK. Hal lebih bayar ini merupakan pertama kali bagi PT. X karena pada masa pajak sebelumnya adalah kurang bayar. Menurut Yudi (2009:93) dalam kelebihan pembayaran pajak, perusahaan bisa mengajukan restitusi (meminta kembali) atau dikompensasikan untuk masa pajak berikutnya. Akan tetapi, PT. X mempertimbangkan kembali apabila memilih jalan .restitusi akibatnya kemungkinan besar akan teradi Pemeriksaan pajak. Adapun menurut Faisal (2010:4) jika dilakukan pengambilan restitusi harus benar-benar siap dalam hal Pemeriksaan pajak.

Menurut Linggawati (2005:3) perencanaan pajak merupakan manajemen pajak yang digunakan sebagai dasar untuk penentu pengambilan keputusan dalam hal kelebihan pembayaran pajak seperti yang dialami PT.X. Menurut Oscar (2005:85) Perencanaan pajak yang dilakukan ini akan memberikan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan restitusi atau kompensasi yang memperhatikan berbagai hal khususnya arus kas perusahaan. Lalu menurut Sonny

(2005:4) *tax planning* yang dilakukan sebisa mungkin tanpa melalui Pemeriksaan pajak. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk fokus dalam penelitiannya dalam membantu perusahaan dalam mengambil keputusan kompensasi atau restitusi, sehingga judul yang dipilih oleh penulis adalah “Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Pengambilan Keputusan Kompensasi Atau Restitusi Dan Pengaruhnya Pada Laporan Arus Kas PT.X”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Pengambilan Keputusan Kompensasi Atau Restitusi Dan Pengaruhnya Pada Laporan Arus Kas PT.X “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang penerapan PT. X dalam menjalankan perencanaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam mengambil keputusan kompensasi atau restitusi dan pengaruhnya pada laporan arus kas PT. X. Dilihat dari penjualan yang terus meningkat baik ekspor dan lokal, maka tidak sedikit pajak yang dibayarkan, dengan kata lain semakin banyak penyerahan barang kena pajak yang dilakukan mengakibatkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) juga meningkat. Selain itu dalam meningkatnya kegiatan ekspor berlebih menimbulkan lebih bayar atas pajak yang

dibayarkan ke kas negara dikarenakan penjualan ekspor lebih besar daripada penjualan lokal yang dimana pajak masukannya tidak terlalu besar. Maka dari itu dalam hal lebih bayar, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dalam mengambil keputusan antara kompensasi atau restitusi yang berhubungan langsung dengan *cash flow* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Akan menambah pengetahuan dan pengalaman tentang undang-undang perpajakan atas penelitian yang diangkat.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Akan memberikan informasi tambahan dan masukan dari penulis tentang bagaimana penerapan pajak yang dilakukann sehingga arus kas yang terjadi juga mempertahankan keseimbangannya tanpa melanggar peraturan perundangan perpajakan yang berlaku.

3. Manfaat bagi Pembaca

Akan menambah wawasan bagi pembaca contohnya bagi perusahaan yang memiliki permasalahan yang sama yaitu ketika PPN lebih bayar.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Latar belakang ini menjelaskan tentang gambaran secara umum ide dalam penulisan skripsi. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang terjadi sehingga penulis ingin meneliti lebih jauh di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang terkait. Manfaat Penelitian berisi tentang manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak dalam adanya penulisan skripsi ini. Sistematika skripsi ini berisi tentang urutan penyajian laporan hasil penelitian penulis yang dijelaskan pada skripsi ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir. Landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dituangkan pada skripsi ini. Penelitian sebelumnya berisikan tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kerangka berpikir berisi tentang langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, langkah-langkah pengumpulan data, jenis data yang digunakan dalam penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mulai dari gambaran umum perusahaan yang diteliti dengan menjelaskan apa saja bagian-bagian dari perusahaan dalam menunjang operasi kegiatan perusahaan dengan menjabarkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan didukung dengan dokumentasi yang didapat dari perusahaan sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis dalam penulisan skripsi serta mengungkapkan hasil penelitian tersebut dari permasalahan yang terjadi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian yang dilakukan. Serta memberikan saran yang disampaikan oleh penulis perihal dalam penelitian yang dilakukan sebagai sumbangan solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.